VoiceofHAMI
Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen
Vol. 6 No. 2 Pebruari 2024
http://stthami.ac.id/ojs/index.php/hami
e-ISSN: 2656-1131
P-ISSN: 2622-0113

KONSEP PENYATUAN MANUSIA DENGAN KRISTUS MENURUT HILARION ALFEYEV: ARTIKEL ULASAN

Ririn Valentina Halawa' Hendi Wijaya
Sekolah Tinggi Teologi Soteria Purwokerto
Valenririn75@gmail.com
hendi@sttsoteria.ac.id

ABSTRAK
Keselamatan anugerah yang berasal dari penebusan Yesus Kristus. Akan tetapi, manusia banyak melakukan tindakan yang melawan kehendak Allah. Bagi manusia keselamatan ditentukan oleh perbuatan baik. Akan tetapi, Hilarion Alfeyev dalam buku *Othodox Christianity* mengatakan bahwa keselamatan adalah anugerah bebas dari dosa. Tujuan dari artikel ini untuk memberikan kontribusi kepada manusia perlu meresponi tidak hanya dengan berbuat baik, juga dengan percaya, bertobat dari tindakan buruk kepada tindakan yang baik. Dalam membuat artikel menggunakan metode literatur dimana penulis menggunakan buku, artikel jurnal sebagai referensi untuk memecahkan masalah dalam artikel yang dibahas. Hasil dari penelitian ini adalah tentang keselamatan menurut Hilarion Alfeyev yakni, keselamatan adalah theosis, theosis terjadi berkat cinta manusia kepada Allah dan tujuan manusia setelah selamat adalah menyatu dengan Kristus. Hasil dari adanya respon keselamatan, manusia akan mengalami pemuliaan.

Kata kunci: Keselamatan; theosis; inkarnasi; tindakan

ABSTRACT
Salvation is a gift that comes from the redemption of Jesus Christ. However, mankind does many things against the will of God. For humans, salvation is determined by good deeds. However, Hilarion Alfeyev in the book Othodox Christianity says that salvation is a gift free from sin. The purpose of this article is to contribute to the human need to respond not only by doing good, but also by believing, repenting from bad actions to good actions. In making the article using the literature method. Where the author uses books, journal articles as references to solve the problems in the article discussed. The results of this study are about salvation according to Hilarion Alfeyev, namely, salvation is theosis, theosis occurs thanks to human love for God and the goal of man after salvation is to be one with Christ. As a result of the salvation response, humans will experience glorification.

Keywords: *Salvation; deification; incarnation; action.*

PENDAHULUAN

Tulisan ini adalah salah satu bagian dari buku *Orthodox Christianity* mengenai topik tentang Keselamatan manusia menuju penyatuan dengan Kristus. Menurut Gregorius Sang Teolog keselamatan Kristen dalam buku *Othodox Christianity* dapat dipahami dengan berbagai macam teori yang berbeda-beda.[1]Selama berabad-abad, kalangan Kristen telah memiliki beragam

[1] Hilarion Alfeyev, *Orthodox Volume II : Doctrine and Teaching of the Orthodox*, 2021.374.

gagasan berbeda mengenai bagaimana Yesus menyelamatkan manusia, dan hingga sekarang masih ada pandangan-pandangan berbeda di antara berbagai denominasi Kristen.[2]Bahkan, pandangan *Christus Victor* mengatakan bahwa manusia memerlukan keselamatan untuk bebas dari kejahatan, melalui penebusan dari Kristus Sang Pemenang.[3]Jadi, keselamatan manusia berasal dari Firman Allah yang berinkarnasi menjadi manusia, dan melalui penyaliban, kematian dan kebangkitan manusia diselamatkan.

Keselamatan menurut istilah Kristen ortodoks adalah theosis.[4]Keselamatan adalah antonim dari kejahatan. Istilah keselamatan menunjukkan pembebasan dari sesuatu yakni dosa, Iblis dan kematian. Menurut Kristen Timur keselamatan dianggap tidak hanya sekedar koreksi atas konsekuensi kejatuhan manusia dalam dosa, akan tetapi sebagai kebebasan dari kuasa Iblis dan diatas realisasi dari tujuan manusia dipanggil untuk menjadi serupa dengan Kristus.[5]Namun, menurut Kekristenan keselamatan dalam bahasa Yunani, σωτηρία adalah penyelamatan jiwa dari dosa.[6]Jadi, keselamatan juga dapat dinyatakan sebagai pembebasan dan keamanan dari kodrat berdosa, dan merupakan janji kepada manusia untuk memiliki kehidupan kekal.

Para Bapa Gereja Timur menggunakan istilah theosis (deifikasi). Karena menurut Bapa Gereja Timur ketuhanan menjadi titik sentral dari teologi, asketisme dan misistisme.[7]Anselm Kyongsuk Min, mengatakan bahwa inti dari iman Kristen adalah realitas dan pengharapan akan adanya keselamatan dari Yesus Kristus.[8]Bertentangan dengan pandangan Gregorius Sang Teolog, pandangan transformasi moral menolak bahwa keselamatan diterima manusia atas kebaikan Allah yang mengaruniakan Kristus untuk menebus dosa manusia. Menurut pandangan ini, manusia dapat memperoleh keselamatan hanya dengan setia dan melakukan semua kehendak Kristus dan teladan yang Kristus berikan.[9]Akibatnya, orang yang setia melakukan kehendak Kristus tidak perlu sempurna, akan tetapi hanya dengan pengampunan. Namun, Pandangan iman Kristen menolak hal ini karena tidak sesuai dengan Alkitab.[10]Di mana, pandangan trasnformasi moral ini memandang remeh dosa dan mengabaikan nilai perdamaian dari kematian Yesus Kristus. Jadi, dosa itu membutuhkan penebusan, dan penebusan yang di respon oleh manusia untuk memberikan keselamatan, serta keselamatan menghasilkan penyatuan dengan Kristus.

Keselamatan diperlukan manusia untuk terbebas dari dosa, karena dengan manusia memperoleh keselamatan, maka manusia akan mengalami theosis. Namun, dalam memperoleh keselamatan manusia perlu melakukan tindakan yang baik dan menghindari dosa. Dosa adalah penghambat manusia memperoleh keselamatan dan mengalami pengilahian. Penyatuan kodrat manusia adalah pembaruan gambar Allah yang hilang dari kehidupan manusia karena telah berdosa. Pemulihan manusia dibentuk oleh Allah, Anak dan Roh Kudus dalam semua komponen rohani dan jasmani.

Berdasarkan penelitian ini penulis menyimpulkan beberapa poin mengenai konsep

---

[2] A. J. Wallace and R. D. Rusk, *Moral Transformation: The Original Christian Paradigm of Salvation* (New Zealand: Bridgehead, 2011), pp. 249-295.

[3] Eusebius, *Proof of the Gospel*, 9.7.

[4] Hilarion Alfeyev, *Orthodox Volume II : Doctrine and Teaching of the Orthodox*. 375.

[5] Hilarion Alfeyev, *Orthodox Volume II : Doctrine and Teaching of the Orthodox*.373.

[6] The saving of the soul; the deliverance from sin and its consequences" *Oxford English Dictionary* 2nd ed. 1989

[7] Hilarion Alfeyev, *Orthodox Volume II : Doctrine and Teaching of the Orthodox*.

[8] Anselm K. Min, "Dialectic of Salvation : Issues in Theology of Liberation" (1989): 207.

[9] A. J. (Andrew J.) Wallace and R. D. Rusk, "Moral Transformation : The Original Christian Paradigm of Salvation" (2011).

[10] "Penebusan Dosa," accessed April 24, 2023, https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Penebusan_dosa.

pengilahian dan penyatuan manusia, yakni definisi keselamatan dan theosis, theosis tercipta melalui cinta manusia kepada Allah, dan theosis mendatangkan penyatuan dengan Kristus.

.

METODE PENELITIAN

Artikel ini berisikan tentang konsep keselamatan menuju theosis. Dalam menyelesaikan artikel ini, penulis menggunakan metode pustaka yakni menggunakan buku "*Orthodox Christianity"* sebagai sumber utama dalam penelitian ini. Penulis meneliti tulisan dari setiap penulis yang tertera di dalam buku Hilarion Alfeyev. Selanjutnya menyatukan padangan penulis keselamatan menuju theosis dan kemudian disatukan menjadi sebuah artikel konsep keselamatan menuju theosis menurut ulasan Hilarion Alfeyev.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Keselamatan dan Theosis

Manusia adalah ciptaan Allah. Manusia diciptakan berdasarkan gambar dan rupa Allah. Saat Allah menciptakan manusia, manusia diberikan kehendak bebas. Namun, manusia menyalahgunakan kehendak bebas dengan memilih untuk melakukan dosa (Kej. 3). Dosa dalam sudut pandang Kristen adalah pelanggaran kehendak Allah dan mengakibatkan terputusnya hubungan antara Allah dan manusia.[11]Origen mengatakan bahwa manusia telah jatuh ke dalam dosa. Ini menjadikan manusia jauh dari Allah.[12]Sehingga karena manusia telah berdosa, manusia memerlukan pengampunan atas dosa yang dilakukan.

Pengampunan akan tercipta dengan manusia mengakui dosa. Pengakuan dosa adalah bagian dari manusia dan pengakuan adalah bagian dari Tuhan. Pengampunan Tuhan terjadi melalui proses inkarnasi Kristus. Kristus menebus dosa manusia melalui penebusan. Penebusan yang Kristus berikan mendatangkan keselamatan manusia. Keselamatan yang manusia terima akan menyatukan manusia dengan Allah. Hal ini akan tercipta melalui usaha manusia untuk melakukan kehendak-Nya. Teori penebusan mengenai perdamaian memberikan pemahaman kepada manusia bahwa setan memiliki kuasa atas jiwa yang berdosa di dalam kehidupan setelah kematian, tetapi Kristus menyelamatkan manusia.[13]Kematian Kristus memiliki peran penting di dalam keselamatan manusia. Keselamatan manusia tidak hanya untuk satu orang, akan tetapi bersifat universal. Adanya inkarnasi memberikan pemulihan kepada manusia. Klement mengatakan memahami theosis adalah sebuah pencapaian moral dalam keadaan yang sempurna, manusia menjadi "melihat keilahian dan menjadi ilahi".[14]Jadi, keselamatan berasal dari inkarnasi Yesus Kristus.

Dalam bahasa Latin inkarnasi adalah *incarnation.* Artinya Yesus Kristus yang menjadi daging. Allah yang semula transenden telah menjadi imanen, melalui inkarnasi Kristus. Allah yang tidak kelihatan, menjadi kelihatan melalui Anak-Nya. Firman Allah yang berinkarnasi menjadi manusia tidak mereduksi kemanusiaan dan keilahian Allah. kekristenan ortodoks menyetujui bahwa inkarnasi tidak mengurangi derajat manusia dan ilahi Allah. Melalui inkarnasi,

---

[11] Dr. Theol. Dieter Becker [terj.]. 1996. *Pedoman Dogmatika: Suatu Kompedium Singkat". Jakarta: BPK Gunung Mulia, hlm. 101*

[12] Louis Berkhof,Teologi Sistematika 2: Doktrin Manusia, terj. Yudha Thianto, (Surabaya: Momentum, 2013), hlm.86-87

[13] "Teologi Keselamatan," accessed April 22, 2023, https://www.bcs.org.sg/resource/article/id/teologi-keselamatan.

[14] Hilarion Alfeyev, *Orthodox Volume II : Doctrine and Teaching of the Orthodox*.375.

Allah menunjukkan Kemahakuasaan dan Kemahabaikan-Nya yang tidak menciutkan keilahian dan kemanusiaan-Nya. Inkarnasi memudahkan manusia dalam mengenal Allah. Pengenalan Allah diperoleh manusia dengan manusia ditebus dari dosa. Hendi mengatakan tanpa adanya inkarnasi, manusia tidak dapat mengenal Allah dengan benar.[15]St. Athanasius mengatakan bahwa inkarnasi adalah peristiwa yang memperbaiki hubungan manusia dengan Allah yang telah rusak karena dosa.[16]Jadi, inkarnasi adalah penyebab dari keselamatan dapat diperoleh manusia, dan melalui keselamatan manusia akan mengalami keserupaan dengan Kristus.

Kata kerja theopoieō/θεοποιέω atau theosis artinya "menjadi seperti Allah", pertama kali ditemukan dalam tulisan Klemens, yakni Firman Allah membawa pada theosis kepada manusia.[17]Theosis manusia ada karena manusia telah selamat. Keselamatan adalah pembebasan dari bahaya atau penderitaan. Kata ini mengandung makna, kemenangan, kesehatan atau kelangsungan hidup.[18]Gregorius Sang Teolog mengatakan bahwa keselamatan manusia berasal dari inkarnasi Yesus Kristus. Melalui keselamatan manusia akan mengalami theosis.[19]Adanya theosis dilandasi oleh perkataan Yesus berdasarkan Alkitab. Theosis adalah pengangkatan manusia menjadi anak Allah, dan manusia menjadi ilahi di dalam pengangkatan pada akhir zaman (1 Yoh. 3:2). Yohanes Sang Teolog mengatakan bahwa mengatakan gambar ilahi di dalam diri manusia, menunjukkan bahwa manusia adalah gambar dan rupa Allah. Jadi, keselamatan menurut Gregorius adalah pembebasan dari dosa yang akan mengalami theosis.

Ajaran theosis didukung sepenuhnya dalam teologi patristik. Klement mengatakan manusia perlu menyibukkan diri dengan pekerjaan surgawi. Karena, di akhir hidup manusia akan pengilahian. Klemens mempertimbangkan theosis dari sebuah perspektif eskatologis.[20]Artinya manusia yang mengenal, mempercayai dan dekat dengan Tuhan akan merenungi Allah yang tidak terlihat di dalam hati-Nya. Sehingga, manusia yang mengerjakan pekerjaan surgawi akan diilahikan atau mengalami deifikasi.

Manusia perlu melakukan tindakan kebajikan sebagai persiapan dalam menghuni surga. Sebab, manusia perlu terbiasa melakukan tindakan penghuni surga, supaya ketika manusia mengalami keselamatan, manusia juga mengalami theosis. Melalui theosis manusia akan mengalami relasi dengan Allah dengan hati yang suci, dan menantikan pendakian atau pengangkatan tanda kelayakan, melalui relasi dan perenungan dengan Allah yang tidak terlihat.

Theosis tercipta Melalui Cinta Manusia Kepada Allah

Theosis adalah proses pemuliaan manusia karena telah memperoleh keselamatan. Hal ini, terjadi karena manusia telah memperoleh keselamatan di dalam kehidupan. Manusia mengalami theosis karena manusia merespon keselamatan dengan menerima Kristus. Penerimaan kepada Kristus ditandai dengan manusia melakukan tindakan yang baik. Jadi, sebelum mengalami theosis manusia juga harus menerima anugerah keselamatan dari Allah.

Keselamatan merupakan anugerah cuma-cuma dari Tuhan. Manusia diselamatkan dari

[15] Hendi, *Inspirasi Kalbu 5* (Baturraden: LeutikaPrio, 2022).9.
[16] Hilarion Alfeyev, *Orthodox Volume II : Doctrine and Teaching of the Orthodox*.375.
[17] Hilarion Alfeyev, *Orthodox Volume II : Doctrine and Teaching of the Orthodox*.375.
[18] "Keselamatan (Kristen)," accessed April 21, 2023, https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Keselamatan_(Kristen).
[19] Hilarion Alfeyev, *Orthodox Volume II : Doctrine and Teaching of the Orthodox*.376.
[20] Hilarion Alfeyev, *Orthodox Volume II : Doctrine and Teaching of the Orthodox*.376.

murka Allah, karena telah memilih dosa. Konsekuensi dosa adalah kematian (Rom. 6:23). Melalui Firman Allah yang berinkarnasi menjadi manusia, manusia dibebaskan dari dosa. Keselamatan adalah hal yang utama yang menunjukkan Kemahakuasaan Allah. Ini merupakan elemen yang erat kaitannya dengan pemahaman teosentris. Kuasa Allah tidak dapat digagalkan oleh kuasa dosa atau kehendak manusia, penguasa, pemerintah, penghulu dunia yang berada di dalam kegelapan dan roh jahat (Ef. 6:12).[21]Akan tetapi, pandangan Manichean yang mengatakan bahwa Tuhan itu lemah, untuk melepaskan kejahatan Tuhan perlu mereduksi atribut-Nya. Pandangan ini jelas bertentangan dengan pandangan keselamatan Kristen ortodoks.[22]Karena, Anak Allah yang berinkarnasi menjadi manusia adalah Allah yang sepenuhnya Maha Kuasa dan sepenuhnya Maha Baik. Ini ditunjukkan melalui ciptaan-Nya dan penebusan-Nya. Namun, sebenarnya keselamatan adalah karya rohani Allah yang sangat besar pada manusia dan memiliki tujuan, rencana, dan program yang pasti. Allah yang Maha Kuasa dan Maha baik memiliki kemampuan untuk mengatur dunia yang diciptakan-Nya. Jadi, keselamatan manusia diperlukan supaya manusia mengenal Allah dan menyadari dosa.

Saat manusia menerima anugerah keselamatan akan menyatu dengan Kristus. Menyatu dengan Kristus berbeda dengan menjadi anak-anak Allah. Menurut Athanasius menjadi anak-anak Allah dan mengalami theosis adalah dua hal yang berbeda.[23]Menjadi anak-anak Allah adalah mengerjakan kehendak Allah. Dengan manusia telah menjadi anak Allah, maka manusia akan mengalami theosis, yakni manusia akan mengalami penghormataan di surga. Jadi, sebelum mengalami theosis manusia melalui langkah-langkah yang harus dimenangkan selama hidup di dunia.

Dibandingkan dengan para pendahulunya, Gregorius melangkah lebih jauh dalam pengembangan tentang Tuhan. Seperti halnya Irenaeus dan Athanasius, bagi Gregorius, ketuhanan terkait dengan inkarnasi. Namun, Gregorius membuat sebuah elaborasi yang penting terhadap formula Athanasius, yakni manusia menjadi Tuhan "hanya sejauh" Tuhan menjadi manusia, maka manusia menyatu dengan Allah. Artinya, manusia memperoleh keselamatan dengan tujuan untuk bersatu dengan Allah.[24]Anthony Coniaris menyatakan bahwa proses theosis adalah proses pengilahian yang manusia alami dengan selama berada di dunia.[25]Dalam hal ini manusia mengerjakan kebajikan untuk memuliakan Tuhan. Setiap tindakan yang manusia lakukan akan menjadikan manusia serupa dan segambar dengan Kristus. Sehingga, manusia disebut Theosis. Jadi, cinta diri manusia kepada Allah adalah tindakan yang melakukan kehendak-Nya dan bukan hanya sekedar ucapan semata.

Oleh karena itu, sebuah hubungan langsung dibangun tidak hanya antara inkarnasi Allah dan theosis manusia, tetapi juga ukuran di mana Allah menjadi manusia dan manusia menjadi serupa dengan Allah. Gregorius membuat ketepatan ini untuk menentang ajaran sesat Apollinarius yang mengatakan jika Allah tidak menjadi manusia sepenuhnya, maka manusia tidak dapat menjadi Allah sepenuhnya. Gregorius membantah hal ini karena inkarnasi Yesus Kristus menunjukan bahwa Yesus sepenuhnya manusia dan sepenuhnya ilahi. Sehingga, manusia menerima theosis melalui pertobatan, ekaristi, dan sakramen pembaptisan.

[21] Dexter Austria, OP, *Christian Theologies of Salvation*, *Philippiniana Sacra*, vol. 48, 2013.22.
[22] James. Akin, "The Salvation Controversy" (2001): 154.
[23] Hilarion Alfeyev, *Orthodox Volume II : Doctrine and Teaching of the Orthodox*.
[24] Hilarion Alfeyev, *Orthodox Volume II : Doctrine and Teaching of the Orthodox*.378.
[25] Hendi, *Inspirasi Kalbu 5*.107.

Pertobatan adalah perubahan pikiran. Akan tetapi, pertobatan terdiri dari 3 aspek, yakni pikiran, perasaan hati dan kehendak:

Pikiran

Setelah seseorang percaya atau beriman kepada Kristus akan mengenakan manusia baru dengan dibaptis di dalam nama Kristus. Untuk memperoleh pembaruan hidup, maka manusia perlu mengisi pikiran-pikiran dengan perbuatan-perbuatan yang baik. Aspek pikiran menunjukkan terjadinya sebuah perubahan akan paradigma, yaitu perubahan pandangan terhadap dosa, Allah dan diri sendiri. Dosa diakui sebagai kesalahan pribadi, Allah diakui sebagai Dia yang menuntut kebenaran, dan diri sendiri karena sudah tercemar dan tidak berdaya.[26]Alkitab menyebut aspek pertobatan ini sebagai pengenalan akan dosa (Rom. 3:20). Pertobatan adalah perubahan pikiran tentang Kristus. Sama seperti Petrus yang mengajak orang Yahudi untuk tidak memandang Yesus sebagai seorang manusia biasa, seorang penipu, atau penghujat, akan tetapi sebagai Mesias dan Juruselamat yang dijanjikan (Kis. 2:14-20). Melalui pikiran Petrus sadar bahwa tindakan memberontak Allah adalah tindakan yang tidak baik dan menentang kehendak Allah. Sehingga, dengan Petrus sadar akan pikiran yang salah, dia dipertobatkan.

Perasaan hati

Dewasa ini banyak manusia yang mengatakan bahwa kepala dan otak menjadi pusat dan pengatur serta pengontrol kehidupan manusia. Namun, Alkitab mengatakan bahwa hati adalah pusat. Hati adalah pusat intelek manusia yang memancarkan kehidupan (Ams. 4:23). Di dalam Alkitab hati dianggap sebagai pusat kehidupan atau kekuatan.[27]Oleh karena itu, itu berarti pikiran, jiwa, roh, atau seluruh sifat dan pemahaman emosional seseorang. Hati juga merupakan sumber utama dari perilaku buruk seperti perzinahan, kebencian, nafsu, kenakalan, kesombongan, dan pemberontakan serta perilaku netral atau baik seperti keinginan, keraguan, ketakutan, kegembiraan, cinta, kepatuhan, dan kesedihan. Hati adalah organ yang konon memiliki kemampuan untuk menalar, bertanya, merenung, memotivasi, dan berpikir. Semua proses mental di dunia sekarang ini biasanya diasosiasikan dengan pikiran atau otak seseorang dan bukan hati (kecuali secara metaforis). Secara Alkitabiah hati dapat dipancarkan dan berisi seluruh pikiran, perasaan dan kehendak seseorang. Seseorang akan sadar dan insaf dalam melakukan segala sesuatu dengan hati mengatur. Jadi, hati adalah pengendali tingkah laku manusia.

Manusia memiliki sifat hati yang terpisah dari Allah. Ini terjadi karena manusia telah berdosa. Hati yang menyerahkan diri untuk melakukan kejahatan menghadapi risiko akan menjadi keras. Orang yang terus-menerus menolak untuk mendengarkan Firman Allah dan menaati yang diperintahkan-Nya, dan sebagai gantinya menuruti keinginan-keinginan jahat hati mereka, akan menemukan bahwa Allah akhirnya akan mengeraskan hati mereka sehingga mereka kehilangan segala kepekaan kepada Firman-Nya dan keinginan Roh Kudus.Untuk itu manusia membutuhkan hati yang suci yang dikuduskan dengan kebaikan yang akan melahirkan tindakan yang baik pula.

Pertobatan sangat dipengaruhi oleh hati manusia. Hati adalah *master self control* manusia. Aspek ini menunjukkan suatu perubahan perasaan yang menunjukkan perasaan yang sedih atas

[26] Henry C. Theissen, *Teologi Sistematika* (Malang: Gandum Mas, 2015).

[27] "Apa Itu Hati? | GotQuestions.Org," accessed May 24, 2023, https://www-gotquestions-org.translate.goog/what-is-the-heart.html?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=sc.

dosa dan mengharapkan adanya pengampunan yang merupakan unsur dari pertobatan. Daud menyesali dosa yang diperbuat (Mzm. 51:3). Paulus mengatakan bahwa dia bersukacita karena manusia bertobat atas dukacita yang dialami (II Kor. 7:9,10).[28]Jadi, apa yang ada di dalam hati, itu akan dicerminkan oleh perbuatan yang manusia lakukan.

Kehendak

Kehendak adalah aspek yang menunjukkan bahwa perubahan kehendak, kecenderungan hati dan tujuan. Ini merupakan tindakan batiniah untuk meninggalkan dosa. Terjadi perubahan kecenderungan hati, sehingga orang berusaha untuk mendapatkan pengampunan dan penyucian. Paulus mengatakan manusia perlu bertobat dari dosa dengan dibaptis (Kis. 2:38).[29]Pengakuan dosa dan penggantian rugi karena kesalahan yang dilakukan terhadap orang lain, merupakan buah dari pertobatan. Akan tetapi, ini adalah pertobatan yang sesungguhnya. Pertobatan bukanlah tindakan yang memenuhi hukum Allah, melainkan suatu keadaan hati yang diperlukan sebelum manusia dapat percaya dan menerima keselamatan. Lagi pula, pertobatan yang sungguh-sungguh tidak pernah lepas dari iman. Maksudnya, seseorang tidak akan meninggalkan dosa, pada saat yang sama berbalik kepada Allah. Sebaliknya, manusia dapat mengatakan bahwa iman yang sejati tidak pernah ada tanpa pertobatan, keduanya tidak dapat dipisahkan. Jadi, pertobatan manusia akan tercipta dengan adanya komitmen berupa kehendak untuk meninggalkan dosa.

Kehendak adalah hasrat untuk melakukan sesuatu. Menurut Hilarion Alfeyev kehendak bebas merupakan anugerah yang diberikan Allah kepada manusia, akan tetapi manusia memilih untuk tidak taat kepada Tuhan.[30]Hambatan dalam diri manusia untuk melakukan tindakan baik adalah dosa. Manusia perlu mengatasi keinginan-keinginan daging yang menggoda, karena kegoyahan akan membawa manusia jatuh dalam dosa. Jadi, kehendak bebas manusia akan membawa keputusan sebuah tindakan, maka manusia memerlukan kebijakan dalam melakukan tindakan baik itu baik atau buruk.

Kebijakan yang manusia miliki dalam melakukan sesuatu adalah kemampuan untuk memilih. Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab manusia menggunakan kehendak bebas untuk melakukan sesuatu menurut keputusan manusia.[31]Pink Arthur W mengatakan dalam bukunya mengatakan bahwa kehendak bebas adalah kemampuan dalam menentukan pilihan.[32]Paulus mengatakan bahwa kehendak akan tubuh akan mendatangkan kematian. Sementara kehendak roh akan mendatangkan kehidupan dan kedamaian. Akan tetapi, Allah tetap berdaulat atas kehendak bebas yang manusia miliki. Allah adalah Sang pemberi kehendak, artinya Allah berhak mengatur atau melarang manusia dalam menentukan keputusan hidup.

Iman

Dalam Ibrani 11:1, dinyatakan bahwa iman adalah keyakinan akan apa yang manusia

---

[28] Theissen, *Teologi Sistematika*.

[29] Theissen, *Teologi Sistematika*.

[30] Hilarion Alfeyev, *Orthodox Volume II : Doctrine and Teaching of the Orthodox*.

[31] "Chapter 3 Free Will and the Configuration of the Human Mind in: The Ethics of The Tripartite Tractate (NHC I, 5)," accessed May 24, 2023, https://brill-com.translate.goog/display/book/9789004407763/BP000012.xml?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=sc.

[32] Pink. Arthur W. 2005. The Soveretgnty of God (Kedaulatan Allah). Momentum. Surabaya. Hal 122

harapkan, meskipun tidak terlihat. Iman ada sejak manusia lahir, dan bukan merupakan hasil dari ketekunan spiritual manusia.[33]Iman adalah anugerah dari Tuhan, bukan karena manusia pantas menerimanya akan tetapi karena Tuhan melayakkan manusia. Manusia memerlukan iman, supaya manusia memiliki kesungguhan hati dalam mencari Tuhan dan mengerjakan kehendak Tuhan. Jadi, manusia beriman untuk dapat taat dan setia pada Tuhan, bukan untuk memperoleh sesuatu saja, akan tetapi karena tulus kepada Tuhan.

Iman akan menolong manusia untuk terus menerus menjadi berkat bagi orang lain (Yoh. 7:38), menuntun manusia melakukan sesuatu yang menguntungkan dalam melayani Tuhan. Adanya keyakinan akan mengasilkan ketekunan dalam melayani Tuhan (Mat. 15:28). Dan iman mendapatkan pertolongan orang lain. Manusia perlu beriman untuk mengalami pertobatan. Alkitab mengatakan bahwa manusia diselamatkan karena iman (Kis. 16:31; Rom. 5:1; Ef. 2:8), dikaruniakan Roh Kudus oleh iman, disucikan oleh iman, diteguhkan oleh iman dan disembuhkan oleh iman.[34]Manusia hidup oleh iman. Dalam hal ini, Allah menegaskan bahwa iman itu perlu agar manusia dapat berkenan kepada-Nya dan mengatakan bahwa ketidakpercayaan sebagai suatu dosa yang besar (Yoh. 16:9), karena membatasi pernyataan dan kuasa-Nya. Jadi, melalui keyakinan iman, manusia dapat di pertobatkan yang menghasilkan penyatuan (theosis) dengan Kristus.

Ekaristi

Yesus Kristus selama berada di bumi, selalu bersekutu dengan murid-murid-Nya. Persekutuan antara Yesus dan murid-Nya identik dengan kata ekaristi dalam bahasa Yunani adalah εὐχαριστία atau *eucharistia*, artinya ucapan syukur. Ekaristi adalah sakramen perjamuan kudus.[35]Perjamuan ini diadakan ketika Yesus Kristus bersekutu dengan murid-muridnya di malam terakhir sebelum Yesus Kristus disalibkan. Menurut St. Ignatius dari Antiokhia, ekaristi adalah peristiwa memperingati Kristus Sang Juruselamat manusia.[36]Melalui penyaliban-Nya dan darah-Nya yang mengalir di atas kayu salib, manusia dibebaskan dari dosa. Sehingga, adanya ekaristi, menyadarkan manusia bahwa penebusan bukan berasal dari manusia, akan tetapi berasal Allah dan Anak-Nya. Untuk itu manusia perlu merespon anugerah Allah dengan melakukan hal yang baik dan benar.

Sakramen ekaristi merupakan tanda kesatuan, ikatan cinta kasih, dan perjamuan kudus yang dilakukan umat-Nya. Ini adalah pertanda bahwa Yesus Kristus telah mengalahkan maut. Sehubungan dengan ditetapkannya sakramen Ekaristi, Yesus Kristus mengumpulkan para rasul yakni murid-murid-Nya dan Yesus memberikan cinderamata kepada murid-muridnya berupa makanan berupa roti dan anggur, yang sebenarnya melambangkan bahwa ia mengorbankan keselamatan manusia.[37]Sakramen Ekaristi adalah sumber dan puncak kehidupan Kristiani yang sangat mendalam bagi manusia dan bagi ibadat manusia. Karena sakramen Ekaristi mengandung tujuan kehidupan ilahi dan kesatuan umat Allah terkait dengan liturgi surgawi yang didedikasikan untuk kehidupan kekal. Jadi, sakramen ekaristi memberikan pemahaman kepada manusia bahwa hidup di dunia ini memiliki tujuan yakni memperoleh kebahagiaan yang kekal.

[33] "Apa Yang Alkitab Katakan Tentang Iman? | GotQuestions.Org," accessed May 24, 2023, https://www-gotquestions-org.translate.goog/Bible-faith.html?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=sc.

[34] Theissen, *Teologi Sistematika*.

[35] "Kehadiran Nyata Kristus Dalam Ekaristi," accessed April 24, 2023, https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Kehadiran_nyata_Kristus_dalam_Ekaristi.

[36] St. Nikodimos of the Holy Mountain & St. Makarios of Corinth, "The Philokalia: Vol. III" 3 (1984).

[37] "Kehadiran Nyata Kristus Dalam Ekaristi."

Ekaristi Kudus mengandung kekayaan rohani umat, yaitu Kristus sendiri. Ekaristi memiliki beberapa arti, yakni dalam arti luas, sumber dan puncak kehidupan Kristiani berhubungan dengan kehidupan.[38]Sumbernya adalah tempat pertama dari mana kekayaan spiritual muncul dan mengalir, karena dari Ekaristi itu mengairi dan memelihara kehidupan Kristiani manusia yang puncaknya adalah tempat tertinggi, yang merupakan bagian terpenting dan sekaligus terpenting dalam kehidupan Kristiani umat manusia. Sehingga, sumber dan puncak penginjilan terbatas pada bagian perayaan liturgi, yaitu bagian liturgi sabda yang berpuncak pada Injil.

Sakramen Ekaristi merupakan tanda mengingat Yesus sendiri sebagai Tuhan yang menjelma menjadi manusia. Melalui ekaristi manusia memberikan hidup untuk dibimbing oleh Tuhan dalam bentuk kasih kepada manusia.

Sakramen Baptisan

Kata Baptizo dalam bahasa Yunani artinya keluar dari air dan menunjukkan kenyataan bahwa manusia telah menanggalkan kemanusiaan lama dan mengenakan kemanusiaan baru. Baptisan pada hakikatnya adalah tindakan pasif yang dilakukan oleh pihak lain di luar diri dan menggunakan media air.[39]Sakramen Baptisan kudus adalah sakramen gereja yang diberikan kepada orang yang siap menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat dan ikut bersekutu dalam memuliakan Tuhan. Baptisan Roh Kudus memiliki dua arti yakni pertama, seseorang dibaptis ke dalam tubuh Kristus oleh Roh Kudus sehingga ia menjadi bagian dari tubuh Kristus (1 Kor. 12:12-13, kedua Tuhan Yesus membaptis seseorang dalam Roh Kudus sehingga ia berada di bawah kendali Roh Kudus (Mark.1:8). Baptisan adalah sarana yang menyatakan bahwa manusia telah menerima janji keselamatan dari Tuhan. Jadi, baptisan melambangkan penyucian, yaitu penyucian dosa seperti yang dilakukan oleh Yohanes Pembaptis yang tertulis di dalam Alkitab.

Apabila manusia menginginkan yang terbaik di dalam hidup, maka manusia perlu menunjukkan tindakan yang baik dan bukan melakukan tindakan yang jahat. Berbuat baik akan mengingatkan manusia kepada Tuhan yang berbelas kasih dan penuh dengan kasih. Misalnya, mengasihi sesama melalui tindakan memberi bantuan disaat sesama berada dalam kesusahan, menolong orang miskin dan orang sakit. Keilahian bukan hanya sebuah pendakian intelektual. Pengetahuan saja tidak cukup, dimiliki oleh manusia, manusia perlu mengerjakan karya keselamatan yang Yesus Kristus sudah anugerahkan. Pengilahian manusia terletak pada pengalaman mistik, asketis dan doa dalam pendakian pikiran untuk berkontemplasi dalam doa. Hendi mengatakan bahwa keselamatan yang diperoleh dengan sakramen baptisan kudus adalah ego, dan takut dari kematian.[40]Gregorius mengatakan di dalam ajaran sakramen baptisan kudus, pengilahian manusia terjadi dengan manusia telah dibaptis.[41]Dalam hal ini, manusia dibangkitkan dan ditinggikan oleh tindakan theosis Roh Kudus. Jalan menuju theosis terletak pada perbuatan baik yang aktif dan tidak pasif. Sehingga, melalui doa yang dipanjatkan manusia memperoleh pengalaman parsial tentang Allah dan semakin mengenal Allah dengan benar dan mendekati

[38] Tom Jacobs and Penerbit Kanisius., "Teologi Dan Spiritualitas," *Orientasi baru* 21, no. no 8 (1994): 254 p., 4 p. of plates.

[39] Foriaman Zega, "Konsep Pertobatan Menurut 2 Korintus 7 : 8-11" 4, no. 1 (2020): 30–43.

[40] Wijaya Hendi, "Formasi Rohani: Fondasi, Purifikasi, Dan Deifikasi, Pertobatan Di Dalam Philokalia," no. May (2018).

[41] Hendi, "Formasi Rohani: Fondasi, Purifikasi, Dan Deifikasi, Pertobatan Di Dalam Philokalia."

tujuan hidup yang sesungguhnya yakni mengalami theosis.

Theosis Manusia Mendatangkan Penyatuan dengan Kristus

Menurut Gregorius theosis adalah teosis artinya manusia menyatu dalam gambar dan rupa Allah. Tujuan hidup manusia adalah mengalami deifikasi yakni segambar dan serupa dengan Allah. Gagasan Plato mengatakan bahwa manusia yang ingin mengalami theosis adalah manusia yang ingin menjadi Tuhan. Dalam filosofi Plotinus, theosis terhadap tubuh adalah sesuatu yang mustahil, karena menurut Plato materi akan selalu jahat dan bertentangan dengan segala sesuatu yang ilahi. Namun, Gregorius, sebaliknya, menegaskan bahwa daging didewakan di dalam Kristus oleh Roh.[42]Allah yang berinkarnasi dipersatukan dari dua hal yang berlawanan-daging dan roh, yang satu didewakan, dan yang lainnya dituhankan. Oleh karena itu, tubuh setiap orang yang telah mencapai theosis di dalam Kristus akan berubah rupa dan didewakan.

Suatu perubahan besar telah terjadi dalam cara yang digunakan di masa kini. Masa sekarang ini adalah zaman dimana manusia mengenal Allah dan mengenal dosa. Allah menawarkan kepada setiap orang keselamatan dari Yesus Kristus. Oleh karena itu, Allah menghendaki manusia untuk bersedia menerima Allah. Penerimaan akan Allah akan memberikan dampak kelahiran baru. Sehingga, perubahan besar sesungguhnya akan tercipta apabila manusia memiliki tekad untuk melakukan perubahan tersebut.

Jalan menuju penyatuan dengan Kristus terletak pada perbuatan yang aktif dan bukan pasif. Allah menghendaki agar seluruh manusia melakukan tindakan yang baik dan benar. Tindakan yang baik dapat dilihat dari kehidupan keseharian manusia, seperti berbelas kasih kepada sesama. Apabila manusia melihat bahwa sesama membutuhkan pertolongan, maka perlu tindakan aktif untuk menolong. Menolong sesama dengan belas kasih akan mengingatkan manusia akan kebaikan Allah. Jadi, respon yang baik akan menghasilkan yang baik.

Kesempatan yang manusia miliki adalah kesempatan untuk mengerjakan perbuatan yang baik. Manusia sepenuhnya berpartisipasi dalam keseluruhan kehendak Allah. Dengan demikian, Allah membuat persatuan jiwa dan tubuh manusia dapat diakses. Melalui penebusan manusia dibebaskan dari dosa. Akan tetapi, manusia memiliki kesempatan untuk berbuat dosa. Alkitab mengatakan bahwa keselamatan adalah anugerah cuma-cuma yang diberikan kepada manusia. Namun, untuk memperoleh keselamatan kekal, manusia perlu di pertobatkan dari dosa, pembenaran, pembaruan dan penyatuan dengan Kristus.

Pembenaran

Seseorang akan dinyatakan benar, apabila seseorang tersebut melakukan tindakan yang baik dan benar. Artinya sebelum seseorang dapat mengalami keselamatan yang aktual, manusia perlu dibenarkan oleh Kristus. Secara Alkitabiah, pembenaran adalah “dipandang benar” di hadapan Tuhan. Ketika seseorang “benar”, maka dia “tidak berdosa”, “tanpa kesalahan”, atau “tidak bersalah” di hadapan Tuhan. Orang yang benar adalah “dipandang benar” di hadapan Tuhan. Alasan yang mendasari Rasul Paulus mengenai doktrin pembenaran.

[42] Hilarion Alfeyev, *Orthodox Volume II : Doctrine and Teaching of the Orthodox*.377-378.

Pembaruan

Kehidupan Kristen, merupakan kehidupan yang berbeda dengan cara hidupnya. Filsafat Cina bernama Lao Tze mengatakan bahwa sebuah perjalanan sepanjang seribu mil harus diawali dengan langkah pertama. Demikian halnya dengan kehidupan orang Kristen, setelah dibenarkan orang Kristen akan mengalami perubahan di dalam kehidupan. Perubahan ini disebut dengan pembaharuan hidup. Pembaruan adalah perubahan yang dinyatakan dalam tindakan yang berpaling dan meninggalkan dosa dalam penyesalan serta berpaling kepada Kristus di dalam iman. Jadi, pembaharuan adalah tindakan yang ditandai dengan adanya perubahan dalam pribadi seseorang yang mengarah kepada tindakan yang baik. Pembaharuan ditandai dengan adanya penyesalan dan pertobatan. Jadi, penyesalan adalah tindakan orang yang tidak percaya dengan meninggalkan dosa.

Penyatuan

Allah telah memilih manusia sejak manusia belum dijadikan. Di dalam Kristus, dalam hubungan dengan Kristus manusia mengalami ketergantungan. Efesus 1:6 mengatakan bahwa manusia telah menerima anugerah dari Kristus. Satu-satunya cara anugerah mengalir pada manusia berdosa, dan berelasi dengan Kristus. Persatuan dengan Kristus adalah esensi dari menjadi seorang Kristen. Calvin mengatakan bahwa saat mempertimbangkan keselamatan manusia, persatuan mistik manusia dengan Tuhan harus diberi "tingkat kepentingan tertinggi. Oleh karena itu, manusia tidak merenungkan Dia di luar diri manusia dari jauh agar kebenaran-Nya dapat diperhitungkan kepada manusia, tetapi karena manusia mengenakan Kristus dan tertanam ke dalam tubuh-Nya.

Manusia hanya dapat mengalami penyatuan dengan Kristus melalui keselamatan dan pengilahian. Charles Spurgeon mengatakan "Tidak ada kebaikan yang menyelamatkan, tidak ada kebahagiaan yang menyelamatkan, tidak ada kebaikan yang memuaskan jiwa manusia kecuali terhubung dengan Kristus".[43] Semakin manusia dipersatukan dengan Tuhan, semakin manusia menjadi seperti Dia. Persatuan dengan Tuhan melibatkan menjadi satu dengan Dia dalam pikiran, hati dan kehendak setiap saat. Manusia tidak pernah ingin berpisah dari Tuhan atau melakukan sesuatu yang bertentangan dengan kehendak-Nya. Persatuan ini melibatkan berbagai aspek. Aspek pertama adalah untuk diingat kembali, diam dan hadir kepada Tuhan yang selalu hadir untuk manusia. Stres, kecemasan, dan gangguan adalah hambatan bagi persekutuan manusia dengan Tuhan. Manusia hidup dalam budaya yang penuh dengan kebisingan, informasi, dan gangguan. Ini membuatnya sulit untuk benar-benar hadir bagi Tuhan.[44]Pada saat yang sama, budaya manusia memberi tahu manusia bahwa manusia perlu sibuk dan "produktif", jadi manusia dibuat merasa harus selalu "melakukan" sesuatu, menyelesaikan beberapa tugas, atau manusia merasa tidak produktif. atau membuang-buang waktu. Penekanan pada "melakukan" daripada "menjadi" ini membuat manusia sulit untuk rileks, mengingat kembali, dan menjadi satu dengan Tuhan. Jika manusia tidak terhubung dengan Tuhan maka apapun yang manusia lakukan kurang memiliki arti, nilai dan potensi untuk berkontribusi dalam pembangunan Kerajaan Tuhan. Sebaliknya, jika manusia satu dengan Yesus, maka manusia akan hidup dan bekerja di dalam manusia dan melalui

[43] "What Is Union with Christ? | Desiring God," accessed May 24, 2023, https://www-desiringgod-org.translate.goog/interviews/what-is-union-with-christ?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=sc.
[44] "What Is Union with Christ? | Desiring God."

manusia menghasilkan banyak buah bagi Kerajaan Allah.

KESIMPULAN

Manusia akan mengalami pengilahian dengan Allah memberikan keselamatan. Manusia diselamatkan karena manusia telah jatuh ke dalam dosa. Keselamatan yang dianugerahkan Allah akan menghasilkan penyatuan dengan Kristus. Tujuan keberadaan manusia di dunia adalah menyatu dengan Kristus. Artinya, manusia akan sepenuhnya ilahi pada hari kedatangan Kristus. Dengan demikian manusia memerlukan respon dengan melakukan tindakan yang dikehendaki oleh Allah. Proses untuk menjadi makhluk surgawi yang sama seperti Kristus adalah dengan pemurnian jiwa dan tubuh. Proses ini adalah latihan badani dan latihan jiwani yang disebut dengan askesis. Dengan manusia dimurnikan, maka akan mencakup keseluruhan baik rohani atau jiwa dan roh dan jasmani atau tubuh manusia. Hanya dengan mengenakan Kristus manusia dapat mencapai pengudusan yang sempurna bersama Kristus. Energi dari Allah akan mengalir ke dalam kehendak dan energi manusia apabila manusia menerima-Nya.

DAFTAR PUSTAKA

Akin, James. “The Salvation Controversy” (2001): 154.

Austria, OP, Dexter. Christian Theologies of Salvation. Philippiniana Sacra. Vol. 48, 2013.

Hendi. Inspirasi Kalbu 5. Baturraden: LeutikaPrio, 2022.

Hendi, Wijaya. “Formasi Rohani: Fondasi, Purifikasi, Dan Deifikasi, Pertobatan Di Dalam Philokalia,” no. May (2018).

Hilarion Alfeyev. Orthodox Volume II : Doctrine and Teaching of the Orthodox, 2021.

Jacobs, Tom, and Penerbit Kanisius. “Teologi Dan Spiritualitas.” Orientasi baru 21, no. no 8 (1994): 254 p., 4 p. of plates.

Min, Anselm K. “Dialectic of Salvation : Issues in Theology of Liberation” (1989): 207.

St. Nikodimos of the Holy Mountain & St. Makarios of Corinth. “The Philokalia: Vol. III” 3 (1984).

Theissen, Henry C. Teologi Sistematika. Malang: Gandum Mas, 2015.

Wallace, A. J. (Andrew J.), and R. D. Rusk. “Moral Transformation : The Original Christian Paradigm of Salvation” (2011).

Zega, Foriaman. “Konsep Pertobatan Menurut 2 Korintus 7 : 8-11” 4, no. 1 (2020): 30–43.

“Apa Itu Hati? | GotQuestions.Org.” Accessed May 24, 2023. https://www-gotquestions-org.translate.goog/what-is-the-heart.html?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=sc.

“Apa Yang Alkitab Katakan Tentang Iman? | GotQuestions.Org.” Accessed May 24, 2023. https://www-gotquestions-org.translate.goog/Bible-faith.html?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=sc.

“Chapter 3 Free Will and the Configuration of the Human Mind in: The Ethics of The Tripartite Tractate (NHC I, 5).” Accessed May 24, 2023. https://brill-com.translate.goog/display/book/9789004407763/BP000012.xml?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=sc.

“Kehadiran Nyata Kristus Dalam Ekaristi.” Accessed April 24, 2023. https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Kehadiran_nyata_Kristus_dalam_Ekaristi.

“Keselamatan (Kristen).” Accessed April 21, 2023. https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Keselamatan_(Kristen).

“Penebusan Dosa.” Accessed April 24, 2023. https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Penebusan_dosa.

“Teologi Keselamatan.” Accessed April 22, 2023.

https://www.bcs.org.sg/resource/article/id/teologi-keselamatan.
"What Is Union with Christ? | Desiring God." Accessed May 24, 2023. https://www-desiringgod-org.translate.goog/interviews/what-is-union-with-christ?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=sc.